

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan menganggap bahwa profitabilitas lebih penting daripada perolehan laba, karena laba yang besar bukan berarti bahwa perusahaan tersebut telah sukses atau operasi perusahaan telah berjalan dengan dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang mneghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah rasio kesehatan bank yang terdiri dari rasio CAR, NPL, LDR, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan.

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo, dkk,2000). Pada umumnya bank di Indonesia mempunyai permasalahan yang hampir serupa, yaitu permasalahan dalam hal struktur modal, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, tingginya spread antara bunga tabungan dengan bunga kredit, permasalahan kondisi ekonomi makro, dan masalah krisis kepercayaan masyarakat yang terlihat dari adanya beberapa bank yang mengalami *rush* oleh masyarakat.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, seperti tercantum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/23/KEP/DIR/tanggal 19 Maret 1998 tentang Tatacara Tingkat Kesehatan Bank (BI, 1993). Untuk perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia itu sendiri dikeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BI, 1997). Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank diukur melalui rasio *capital* (modal), *asset quality* (kualitas aktiva), *management* (manajemen), *earnings* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas) atau yang sering disingkat menjadi CAMEL. Hasil penilaian kesehatan terhadap suatu bank yang menggunakan alat analisis CAMEL dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh bank itu sendiri, pemilik modal, pengelola ataupun masyarakat, serta dapat digunakan untuk menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Capital yang dapat diukur menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri. CAR merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata modal suatu

bank lebih baik dari bank lainnya maka bank yang bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Aktiva yang mencakup dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Net Performing Loan*), yang diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin kecil nilai persentase NPL nya berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dari nasabah dan sebaliknya semakin besar nilai persentase rasio NPL menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit dari nasabah buruk atau dengan kata lain terdapat kredit macet yang tinggi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang sangat umum digunakan sebagai teknik untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas suatu bank, selain itu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah, deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial (Saptantinah, 2005). Struktur kepemilikan institusional merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki

oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, bank, institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar *total asset* menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *total aktiva* perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Andiena Nindya Putri dan Nyoman Triaryati (2013); AA. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) serta Riski Agustiningrum (2012). Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau ditemukannya hasil penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian oleh Ida Bagus Pranabawa Adi Kencana Manuaba (2013) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara CAR terhadap

profitabilitas. Penelitian oleh Defri (2012), Diah Pamularsih (2014); I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014); Riski Agustiningrum (2013) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian oleh Diah Pamularsih (2014) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara LDR terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Defri (2012); Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (2011); Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Ida Bagus Pranabawa Adi Kencana Manuaba (2013) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Mirawati (2013) menunjukkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Ida Bagus Pranabawa Adi Kencana Manuaba (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Mirawati (2013) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari fenomena research gap diatas maka penelitian ini termotivasi untuk mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari permasalahan diatas menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda pada beberapa penelitian terdahulu, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah CAR, NPL, LDR, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi penulis dalam hal industri perbankan khususnya tentang fungsi bank sebagai *financial intermediary* atau perantara dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana, dan pihak yang kekurangan dana. Disamping itu, penulis memiliki wawasan yang cukup tentang penelitian tingkat kesehatan suatu bank serta arti pentingnya tingkat kesehatan suatu bank.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari faktor CAR, NPL, LDR, Struktur Kepemilikan dan Ukuran perusahaan sehingga menjadi pijakan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi.